

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN
DEVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Oleh :

MONICA CAROLINE SUTJIADI

20190100158

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2023

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN
DEVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan
Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

Oleh:

MONICA CAROLINE SUTJIADI

20190100158



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI


Nama Mahasiswa : Monica Caroline Sutjiadi
NIM : 20190100158
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2022

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Monica Caroline Sutjiadi

NIM : 20190100158

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 16 Desember 2022

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Monica Caroline Sutjiadi
NIM : 20190100158
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

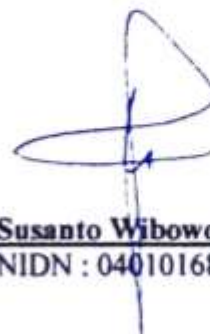
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Tangerang, 16 Desember 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Monica Caroline Sutjiadi
NIM : 20190100158
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Jumat, tanggal 17 Februari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Etty Herijawati, S.E., M.M.
NIDN : 0416047001



Penguji I : Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401118204



Penguji II : Rina Apriliyanti, S.E., M.Akt.
NIDN : 0408048601



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 5 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Monica Caroline Sutjiadi

NIM : 20190100158

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20190100158
Nama : Monica Caroline Sutjiadi
Jenjang Studi : Strata I (S1)
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberi ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 8 Maret 2023

Penulis

(Monica Caroline Sutjiadi)

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DEVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis secara parsial maupun simultan Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021).

Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian adalah sebanyak 65 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*, sehingga didapat 13 (tiga belas) perusahaan sebagai sampel. Uji analisis statistik data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan olah data menggunakan SPSS versi 25.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa : (1) keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (2) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (3) kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (4) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, (5) keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

***THE EFFECT OF INVESTMENT DECISIONS, LEVERAGE, DIVIDEND POLICY,
AND PROFITABILITY ON COMPANY VALUE***

***(Empirical Study of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sector Listed
on the Indonesia Stock Exchange Period 2017–2021)***

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze partially or simultaneously The Effect of Investment Decisions, Leverage, Dividend Policy, and Profitability on Company Value (Case Study of Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2017 – 2021).

The method used is quantitative. The research population is 65 companies. sampling technique was purposive sampling method, so that 13 (thirteen) companies were obtained as samples. Test statistical analysis of data using descriptive statistical tests, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, test the coefficient of determination, and test the hypothesis by processing data using SPSS version 25.

Partial research results show that: (1) investment decisions affect firm value, (2) leverage affect firm value, (3) dividend policy does not affect firm value, (4) profitability affect firm value, (5) investment decisions, leverage, dividend policy, and profitability simultaneously affect corporate value company.

Keywords: *Investment Decision, Leverage, Dividend Policy, Profitability, Firm Value.*

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, kasih, dan karunia-Nya yang begitu melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021)” dengan baik dan tepat waktu.

Tujuan dibuatnya skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak) pada Program Studi Akuntansi dengan konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma Tangerang. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat diperbaiki pada penelitian selanjutnya.

Selama proses persiapan dan penyusunan skripsi ini, tentunya tidak sedikit halangan dan rintangan yang dihadapi penulis. Oleh karena itu, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik tentunya tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, baik sifatnya secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis sangat ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan kasih, dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pengetahuan, pendapat, dan motivasi yang selama ini sangat membantu penulis.

6. Kedua orang tua dan keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang selalu memberikan doa, cinta kasih, dukungan, semangat, nasihat, dan juga pengorbanan yang sangat besar kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.
7. Teman-teman berkeluh kesah dan seperjuangan khususnya Erny, Alvina, Alaucia.
8. Yuris, Septi, Shalfa, Nia, dan Jimin selaku teman yang selalu memberikan doa, waktu, semangat, motivasi, kritik dan saran kapanpun penulis sedang membutuhkan masukan dan tempat bertukar pikiran.
9. Ci Ester, Ci Rahel, dan Valen selaku teman yang telah berbagi ilmu, memberikan semangat, dan saran serta masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Tangerang, 5 Januari 2023

Penulis,

Monica Caroline Sutjiadi

DAFTAR ISI

Hal

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian	11

F. Sistematika Penulisan Skripsi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Gambaran Umum Teori.....	14
1. Akuntansi Keuangan	14
2. Laporan Keuangan.....	15
3. Nilai Perusahaan.....	18
4. Keputusan Investasi.....	22
5. <i>Leverage</i>	25
6. Kebijakan Deviden	31
7. Profitabilitas	35
B. Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pemikiran	45
D. Perumusan Hipotesa.....	46
1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.....	46
2. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan	47
3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	48
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	49
5. Pengaruh Keputusan Investasi, <i>Leverage</i> , Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	51
A. Jenis Penelitian	51
B. Objek Penelitian.....	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	52
D. Populasi dan Sampel	52
D. Teknik Pengumpulan Data	55

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	56
1. Variabel Dependen (Y).....	57
2. Variabel Independen (X)	58
F. Teknik Analisis Data	61
1. Uji Statistik Deskriptif.....	62
2. Uji Asumsi Klasik	62
3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
5. Uji Hipotesis.....	66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Error! Bookmark not defined.

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Variabel Independen.....	Error! Bookmark not defined.
2. Variabel Dependen	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Hasil Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	Error! Bookmark not defined.
4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
C. Pengujian Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
D. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.....	Error! Bookmark not defined.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**
3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**
4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**
5. Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan **Error! Bookmark not defined.**

BAB V PENUTUP	Error! Bookmark not defined.
A. Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Saran.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN SURVEI DAN RISET

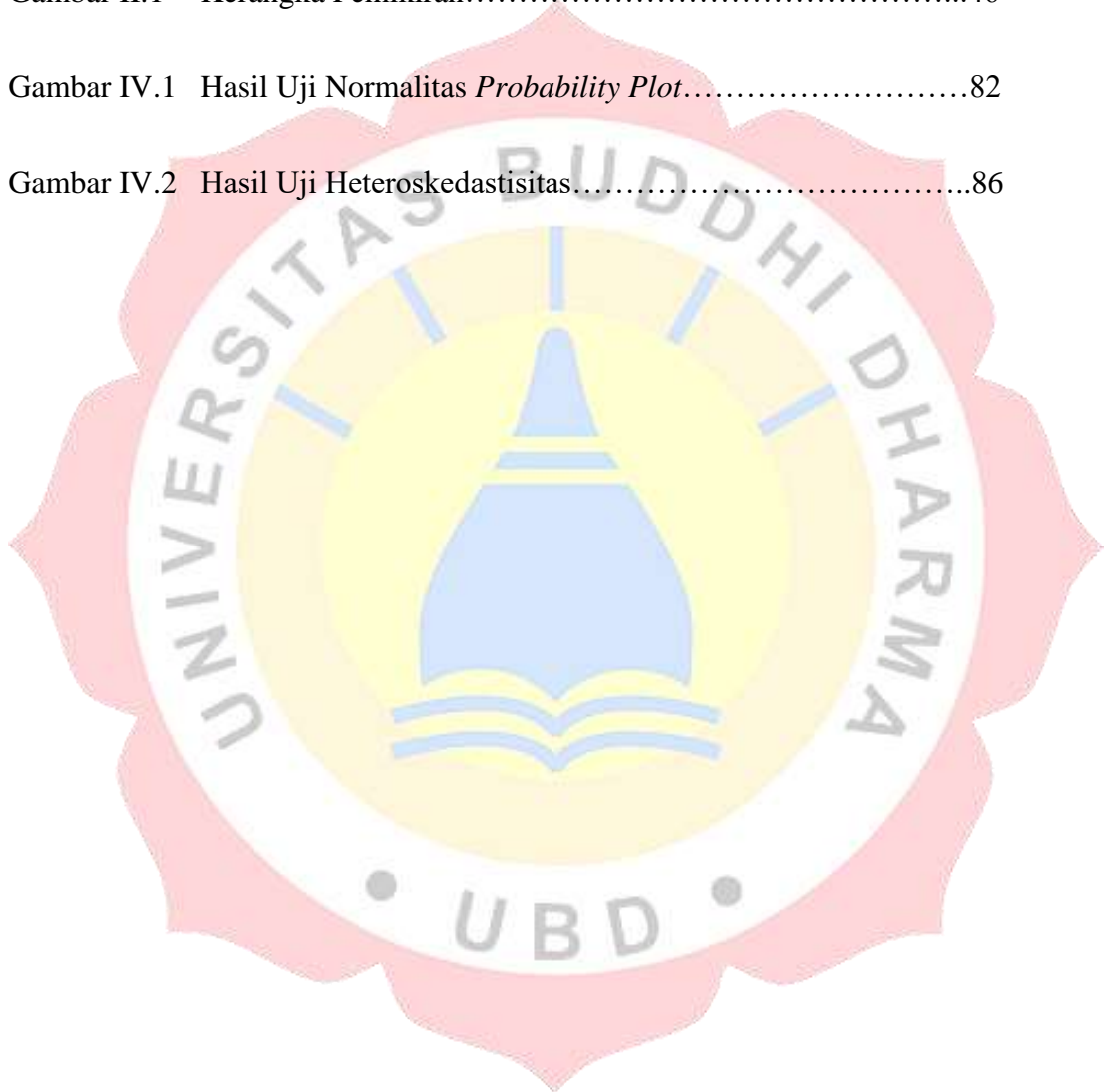
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel II.1	Hasil Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel III.1	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	54
Tabel III.2	Sampel Penelitian.....	55
Tabel III.3	Operasional Variabel Penelitian.....	61
Tabel IV.1	Daftar Sampel Penelitian.....	70
Tabel IV.2	Keputusan Investasi.....	71
Tabel IV.3	<i>Leverage</i>	72
Tabel IV.4	Kebijakan Deviden.....	73
Tabel IV.5	Profitabilitas.....	75
Tabel IV.6	Nilai Perusahaan.....	76
Tabel IV.7	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	77
Tabel IV.8	Hasil Uji Normalitas.....	81
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinearitas.....	83
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	84
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	87
Tabel IV.12	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
Tabel IV.13	Hasil Uji Parsial (t-test).....	89
Tabel IV.14	Hasil Uji Simultan (f-test).....	95

DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar II.1	Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar IV.1	Hasil Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	82
Gambar IV.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Nama Perusahaan Sampel
Lampiran II	Sampel Laporan Keuangan
Lampiran III	Perhitungan Keputusan Investasi
Lampiran IV	Perhitungan <i>Leverage</i>
Lampiran V	Perhitungan Kebijakan Deviden
Lampiran VI	Perhitungan Profitabilitas
Lampiran VII	Perhitungan Nilai Perusahaan
Lampiran VIII	Hasil Olah Data Dengan SPSS Versi 25

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia saat ini sedang tidak baik-baik saja, kemunculan wabah *Covid-19* menghantam berbagai sendi perekonomian. Penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara *social distancing* (jarak sosial) dan dalam kadar ekstrim melakukan langkah *lockdown* yang dapat berdampak pada perlambatan aktivitas ekonomi (*supply and demand*). Sehingga membuat perkembangan ekonomi maupun bisnis saat ini sedikit terpuruk dan menyebabkan setiap perusahaan berusaha dengan keras untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan tertentu, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menyejahterakan para pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan rasio yang penting, karena sering menjadi patokan para investor dalam berinvestasi. Ketika nilai perusahaan tinggi, maka mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan saham perusahaan layak menjadi portofolio para investor (Utami & Welas, 2019).

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia, salah satunya penurunan kinerja keuangan yang dialami oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) selama pandemi Covid-19. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengaku mengalami kendala distribusi ke luar negeri selama pandemi Covid-19. Hal itu lantaran sejumlah negara tujuan ekspor menerapkan pembatasan yang lebih ketat. Merujuk laman resmi Perseroan, GOOD ekspor produknya ke 25 negara di seluruh dunia, dengan fokus utamanya di kawasan ASEAN, China, dan India. Selama 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami kesulitan dari sisi lalu lintas dagang antar negara terutama untuk negara tujuan yang juga menerapkan pembatasan lockdown yang lebih ketat dari Indonesia. Akibatnya sepanjang 2020, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp 7,71 triliun, turun dibandingkan penjualan bersih pada 2019 sebesar Rp 8,44 triliun. Rinciannya, dari penjualan lokal sebesar Rp 7,35 triliun, turun dari Rp 7,99 triliun. Sedangkan sisanya sekitar Rp 364,92 miliar merupakan penjualan ekspor, yang merosot dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 448,8 miliar (www.liputan6.com).

Sementara itu, Direktur PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) Paulus Tedjosutikno mengatakan dengan meningkatnya penyebaran varian delta sejak Juni 2021, secara umum ekspor perseroan kembali mengalami kendala yang berbeda-beda tergantung kebijakan di negara tujuan. Namun sejauh ini, penjualan domestik masih memberikan kontribusi terbesar bagi peningkatan penjualan, dengan pertumbuhan 7% pada semester lalu (www.ekonomibisnis.com). Seiring berjalannya waktu, penjualan PT

Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) meningkat di semester I-2022. Di semester I-2022, Garudafood meraup penjualan Rp 5,18 triliun atau tumbuh 23,8% dibandingkan periode sama tahun lalu Rp 4,18 triliun. Pertumbuhan penjualan GOOD selama periode enam bulan pertama 2022 ditopang penjualan makanan. Utamanya dari kategori snack, dairy dan biskuit (wafer stick) yang memberikan kontribusi sebesar 87,7% dari seluruh porsi penjualan dengan tingkat pertumbuhan sebesar 24,9%. Sedangkan penjualan segmen minuman tumbuh 16,5%. Meski penjualan naik, laba bersih Garudafood masih turun akibat tertekan kenaikan harga beberapa komoditas bahan baku sebagai dampak kondisi pandemi dan konflik Rusia dan Ukraina yang berkepanjangan sehingga memicu kelangkaan kontainer, tingginya freight cost dan kelangkaan bahan baku. Kenaikan harga yang terjadi sangat cepat dan tidak terkendali ini (hiperinflasi) sudah dirasakan Garudafood sejak semester II-2021 sehingga biaya produksi juga ikut terimbas naik (www.investasikontan.co.id).

Selain itu, salah satu perusahaan yang memproduksi minuman beralkohol adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dengan kode saham MLBI melaporkan penurunan laba sebesar 76% pada tahun 2020 dari Rp 1,206 triliun pada 2019 menjadi Rp 286 miliar pada 2020. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 47%, dari Rp 3,711 triliun pada 2019 menjadi Rp 1,985 triliun pada 2020. Emiten produsen minuman beralkohol PT Multi Bintang Indonesia Tbk. menjelaskan penurunan kinerja keuangan pada 2020 disebabkan oleh dampak pembatasan sosial akibat pandemi bahkan menutup pintu bagi para wisatawan asing yang menyebabkan penurunan pendapatan

yang signifikan di Bali, yang merupakan salah satu area utama penjualan produk (www.idnfinancials.com). Tidak hanya penurunan laba yang dirasakan oleh MLBI, saham produsen minuman beralkohol dengan kode MLBI kini tak seindah seperti dulu. Efek pandemi *covid-19* turut memukul kinerja saham MLBI yang sempat melesat harga sahamnya pada 2019. Penurunan kinerja saham MLBI terjadi sejak Agustus 2019, dimana saat itu saham MLBI masih di level tertinggi, yakni di Rp 20.000. Adapun level tertinggi saham MLBI yang pernah terbentuk sebelumnya adalah di level Rp 20.620/unit pada akhir Mei 2019. Sejak Agustus 2019, saham MLBI mulai menurun dan semakin menjauhi level tertingginya. Dan diperparah saat awal-awal pandemi terjadi, saham MLBI makin terpuruk dan jatuh sangat dalam. Jika dihitung dari harga tertinggi saham MLBI, kinerjanya sudah ambles 56,23% ke harga Rp 9.025/unit (www.cnbcindonesia.com).

Fenomena lain yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kembali tertekan akibat tekanan sejumlah faktor eksternal, seperti fenomena *Sell In May and Go Away* pasca libur Lebaran. Setelah libur Lebaran, bursa di awal Mei 2022 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terjun bebas ke level 6.500, dimana sebelumnya di bulan April telah menyentuh 7.200. Merosotnya performa pasar saham salah satunya disebabkan oleh kebijakan *The Fed* dan beberapa bank sentral dunia yang mulai menaikkan tingkat suku bunga acuan sebagai respon dari peningkatan inflasi dan *Fed Fund Rate* (FFR). Hal ini bisa terjadi karena beberapa investor berpendapat bahwa pasar modal akan mengalami kinerja

yang negatif selama periode Mei–Oktober yang menyebabkan volume perdagangan di bursa akan menurun. Sehingga banyak investor yang mengalokasikan dananya ke instrumen yang lebih aman seperti deposito atau obligasi. Setelah menjelang akhir tahun atau pada kuartal IV, investor akan kembali aktif lagi bertransaksi di pasar modal (www.market.bisnis.com).

Tren kenaikan suku bunga diperkirakan akan terus berlanjut. Hal ini dipicu oleh adanya normalisasi suku bunga yang ditetapkan oleh *The Fed*, dimana akan terus menaikkan suku bunga hingga sekitar diatas 3% pada tahun 2020. Efek dari kenaikan suku bunga ini paling terasa oleh instrumen saham. Perubahan pada suku bunga *The Fed* biasanya akan turut mempengaruhi suku bunga acuan BI. Dalam hal ini, salah satu saham teknologi GOTO ikut merasakan akibat kenaikan suku bunga yang berdampak akan semakin meningkatkan beban bunga pinjaman. Alasannya adalah karena ketika lembaga keuangan menaikkan suku bunga, maka akan berpengaruh pada hampir semua biaya pinjaman perusahaan dan masyarakat dalam suatu perekonomian. Ketika hal itu terjadi, maka kemampuan daya beli masyarakat menjadi berkurang, sehingga keuntungan perusahaan pun menurun dan akan membebani pendapatan juga harga aset investasi, terutama saham (www.investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tentu perlu menjadi perhatian khusus. Karena dengan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan dan kenaikan suku bunga, dapat merubah citra atau pandangan terhadap nilai

perusahaan tersebut yang akan berdampak pada minat para investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value (PBV)* yaitu rasio pasar yang membandingkan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV yang tinggi akan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham. Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden, dan profitabilitas.

Faktor pertama dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi yaitu keputusan mengenai penempatan sejumlah dana dengan jangka waktu tertentu untuk memperoleh *return* sehingga dapat menambah pendapatan perusahaan yang akhirnya memicu naiknya harga saham. Menurut hasil penelitian (Agustin Lia, 2022), bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti jika sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan berinvestasi bisa menciptakan laba lebih besar, maka tingkat kepercayaan para calon investor terhadap perusahaan terkait pembelian saham akan semakin besar, sehingga mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Namun, terdapat perbedaan pendapat atas penelitian yang dilakukan (Bahrin & Firmansyah, 2020) dimana diketahui keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan mencerminkan bahwa keputusan investasi tidak dijadikan sebagai salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Keputusan investasi tidak dipertimbangkan oleh investor dikarenakan keputusan investasi telah memperhitungkan harga

pasar saham dimana harga pasar saham juga telah tercermin pada nilai perusahaan.

Faktor kedua dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas (Desyana & Yanti, 2020). Menurut hasil penelitian (Bahrun & Firmansyah, 2020) mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai DER yang tinggi memperlihatkan utang yang besar, dimana utang tersebut dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan maka menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya. Namun, terdapat perbedaan pendapat yang dinyatakan oleh (Kusaendri & Misipiyanti, 2022) yaitu *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa tinggi atau rendah utang pada sebuah perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya *leverage* tersebut dikarenakan investor tidak melihat besar-kecilnya penggunaan utang sebagai variabel dalam penentuan berinvestasi.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan adalah kebijakan deviden. Kebijakan pembayaran deviden merupakan hal yang penting yang menyangkut apakah arus kas akan dibayarkan kepada investor atau akan ditahan untuk diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Besarnya deviden yang dibagikan tergantung pada kebijakan deviden masing-masing perusahaan. Menurut hasil

penelitian (Oktaviarni, 2019) bahwa kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana kebijakan deviden pada perusahaan sampel selama periode penelitian dapat mempengaruhi persepsi investor karena dengan deviden yang dibagikan dengan jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya akan meningkatkan minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, hal ini berlawanan dengan hasil penelitian (Nelwan & Tulung, 2018) bahwa kebijakan deviden tidak mempengaruhi nilai perusahaan karena setiap rupiah pembayaran deviden akan mengurangi laba ditahan yang digunakan untuk membeli aktiva baru. Jadi perusahaan lebih memilih membeli aktiva baru untuk kepentingan bersama perusahaan daripada membayarkan deviden kepada para pemegang saham yang hanya rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan para pemegang saham.

Faktor keempat dalam penelitian ini yang dianggap mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas ialah kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan dari penjualan, asset, dan modal saham sehingga membuat investor berminat melakukan penanaman modal (Yanti & Feby, 2022). Menurut hasil penelitian (Martha et al., 2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan meningkatnya laba bersih akan diikuti oleh meningkatnya harga saham perusahaan. Dimana kenaikan harga saham akan menyebabkan permintaan saham tinggi sehingga investor menghargai nilai saham perusahaan dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat. Sebaliknya

bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Marcelina et al., 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan modal yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2021).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya penurunan kinerja keuangan yang dialami oleh emiten dengan kode GOOD dan MLBI sebagai dampak kondisi pandemi.
2. Adanya fenomena kenaikan suku bunga yang mempengaruhi harga saham.
3. Adanya kesulitan yang dihadapi perusahaan dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang tepat terkait pertumbuhan perusahaan sekaligus kesejahteraan para pemegang saham yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Kebijakan Deviden berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?
5. Apakah Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini yakni:

1. Untuk menguji pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji pengaruh secara simultan keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Teoritis :

a. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan informasi para peneliti selanjutnya mengenai hal-hal yang mempengaruhi topik dan variabel yang sejenis.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sumber pembelajaran untuk peneliti menambah pengetahuan terhadap pengaruh variabel baru yang akan diteliti terhadap tema dan subjek yang sama. Penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti sebagai sarana untuk menambah cara pandang yang baru didalam memahami pengaruh dan hasil dari masalah - masalah yang diteliti.

2. Praktis

a. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan membantu para perusahaan untuk mengambil keputusan kedepannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dan gambaran agar dapat mengetahui faktor yang dapat menjadi pertimbangan untuk mengembangkan prospek dan pertumbuhan perusahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini menggambarkan bagaimana pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis, dan terbagi menjadi lima bab dan beberapa bab kecil. Bab - bab tersebut dibagi sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini, peneliti memaparkan landasan teori dasar yang terkait dengan variabel independen dan dependen, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Didalam bab ini peneliti menguraikan jenis penelitian, objek yang diteliti, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan operasional variabel penelitian serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

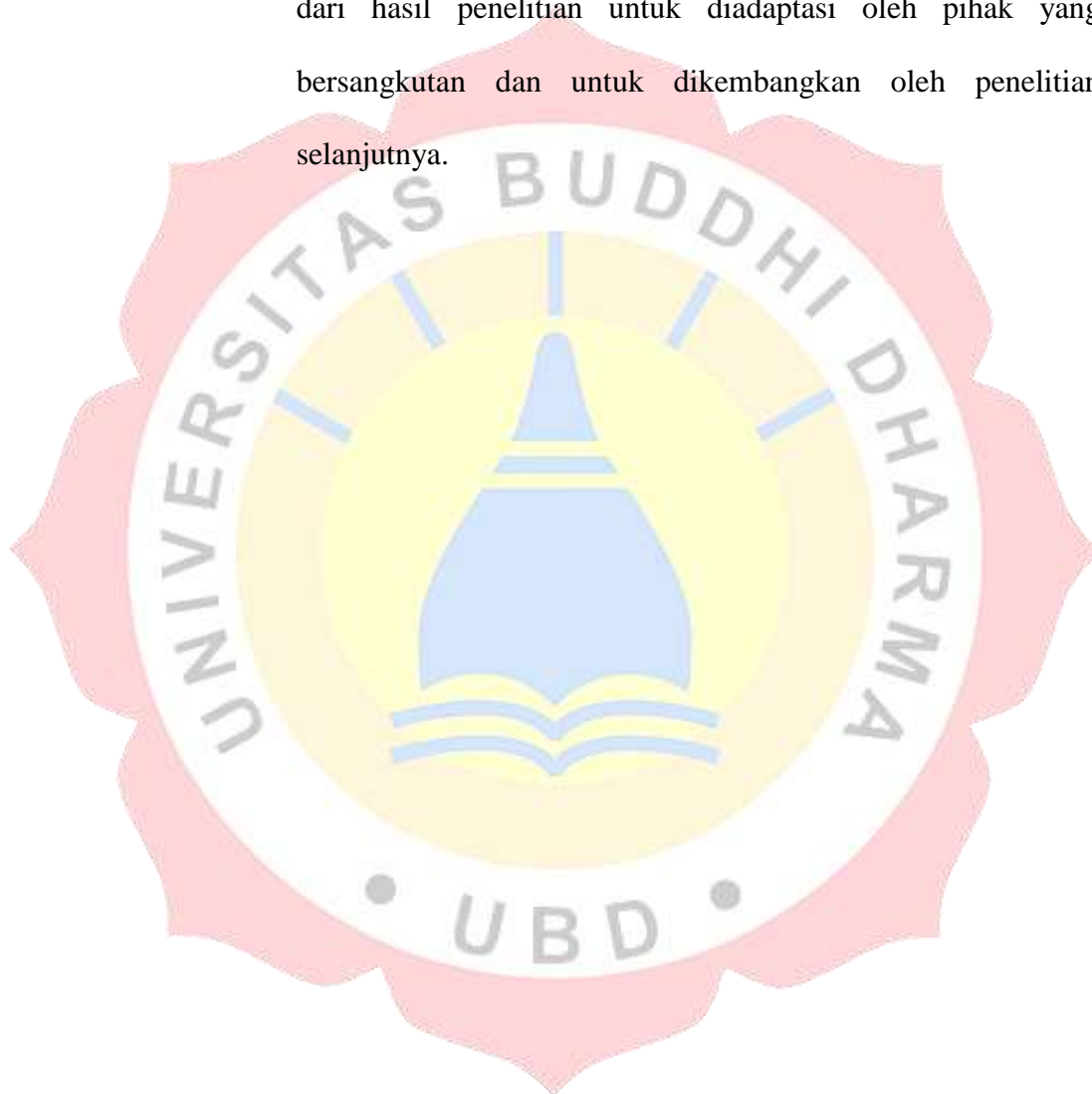
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini peneliti mendeskripsikan data hasil penelitian keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Didalam bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian untuk diadaptasi oleh pihak yang bersangkutan dan untuk dikembangkan oleh penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi Keuangan

Menurut (Bahri, 2020) mengatakan bahwa:

“Akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa dan sistematis isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas.”

Menurut (Purba Djahotman, 2021) mengatakan bahwa:

“Akuntansi adalah pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa-peristiwa ekonomi dengan cara yang logis yang bertujuan menyediakan informasi keuangan atau laporan keuangan sebagai pengambil keputusan.”

Menurut (Suhendar, 2021) mengatakan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan oleh akuntansi dalam kegiatan ekonomi mencakup mencatat, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan data dasar ekonomi untuk kepentingan baik perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah pengelompokan, perhitungan, dan pelaporan atas suatu kejadian yang benar-benar terjadi sehingga menghasilkan bentuk berupa laporan yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa akuntansi keuangan adalah suatu model yang didalamnya terdapat kegiatan mengidentifikasi, menganalisis, serta melaporkan suatu kondisi keuangan dalam suatu perusahaan atau

entitas. Salah satu bentuk fisik dari akuntansi keuangan adalah laporan keuangan.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dokumen penting bagi para pelaku dunia bisnis. Laporan keuangan memuat catatan-catatan tentang seluruh kegiatan bisnis yang dilakukan oleh sebuah bagian dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga mempunyai peranan penting sebagai dokumentasi dalam hal berkomunikasi antar para pelaku bisnis (Yanti & Oktaria, 2018).

Menurut (Harahap, 2018) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan.”

Menurut (Hery, 2017) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Menurut (Yadiati & Mubarok, 2017) mengatakan bahwa:

“Laporan keuangan merupakan informasi tentang kondisi keuangan yang berkaitan dengan posisi dan kinerja keuangan entitas.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah pelaporan yang didalamnya berisi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut

perusahaan, laporan keuangan merupakan produk akhir yang dikeluarkan perusahaan sebagai bagian dari pelaporan mengenai kondisi dari perusahaan secara finansial dan kinerja lainnya. Namun menurut investor, laporan keuangan merupakan produk awal yang dilihat oleh investor sehingga diharapkan laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai media untuk melihat kinerja dari suatu perusahaan.

Menurut (Hantono, 2018), secara umum terdapat 5 jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang merangkum posisi keuangan suatu perusahaan dan mencantumkan aktiva, kewajiban dan ekuitas pada tanggal tertentu.

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan operasi perusahaan untuk periode waktu tertentu yang menunjukkan laba atau rugi yang disebabkan oleh operasional dan aktivitas lainnya.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menampilkan penjelasan mengenai perubahan atas peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode pelaporan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini mencantumkan arus kas masuk dan keluar perusahaan untuk periode waktu tertentu, yang terbagi menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pembiayaan.

5. Catatan Laporan Keuangan Perusahaan

Catatan atas laporan keuangan perusahaan memberikan penjelasan mengenai pos-pos laporan keuangan, ikhtisar prinsip akuntansi, gambaran umum perusahaan, dan informasi penting lainnya.

Laporan keuangan memiliki manfaat yang baik bagi perusahaan (HS et al., 2021). Berikut manfaat laporan keuangan:

a. Sebagai bahan evaluasi perusahaan

Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai perkembangan suatu perusahaan dan mempelajari lebih lanjut mengenai informasi kebutuhan dan penggunaan dana serta menghadapi persaingan bisnis dari perusahaan lain.

b. Dasar untuk melakukan inovasi

Laporan keuangan dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi perusahaan untuk memunculkan ide-ide baru dan berinovasi dalam usahanya, seperti melakukan ekspansi, mengembangkan produk baru dan mendiversifikasi produk yang sudah ada.

c. Pertanggung jawaban

Laporan keuangan pada dasarnya dibuat untuk melaksanakan pertanggungjawaban atas seluruh kegiatan keuangan yang telah

diselesaikan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan yang sudah menjadi tanggung jawabnya.

d. Sebagai acuan pengambilan keputusan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk mengambil sebuah keputusan. Dengan adanya laporan tersebut, khususnya pemimpin suatu perusahaan dapat dengan segera mengambil keputusan terkait dengan keuangan.

3. Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan yang didirikan umumnya memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu tujuan perusahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, dimana tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki perusahaan. Sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan atas suatu emiten yang bisa dilihat dengan harga saham yang dibentuk dari jual beli saham pada pasar modal yang direfleksikan oleh penilaian pihak luar dengan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sebagai bentuk penilaian pada perusahaan yaitu sejak perusahaan itu berdiri dan memproduksi hingga sekarang. Nilai perusahaan yang selalu bertumbuh dinilai sebagai prestasi yang baik dan sebagai tolak ukur tercapainya misi emiten.

Dalam jurnal (Aprilyanti, 2022) nilai perusahaan ialah pemahaman investor terkait kesuksesan suatu perusahaan didalam pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut. Nilai perusahaan biasanya dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi diharapkan dapat memberikan pengembalian keuntungan yang besar pada investor dan harga saham yang tinggi membuat investor percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan masa yang akan datang. Meningkatnya nilai perusahaan membuat kesejahteraan investor pun ikut bertambah.

Dalam jurnal (Akyunina & Kurnia, 2021) mengatakan bahwa perusahaan merupakan suatu entitas yang di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan utama perusahaan ialah untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dengan melihat aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup. Nilai perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dan karenanya diperlukan juga peran manajer keuangan dalam mengambil setiap keputusan keuangan, dalam upaya mencapai tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Nagian Toni & Silvia, 2021, p. 15) dalam bukunya yang berjudul *Determinan Nilai Perusahaan* menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Struktur modal

Struktur modal dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tanggung jawab manajer keuangan adalah memilih strategi dan kebijakan pendanaan untuk kegiatan investasi perusahaan yang akan memaksimalkan harga saham yang merupakan ukuran suatu nilai perusahaan.

b. Likuiditas

Likuiditas dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mengukur seberapa baik manajemen mampu mengelola modal kerja yang dibiayai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dianggap dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan perusahaan untuk mencapai dan menemukan kombinasi keuangan optimal yang dihubungkan dengan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas berhubungan secara kausalitas terhadap nilai perusahaan. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa keputusan investor untuk membeli saham di pasar modal akan berdampak positif apabila kinerja manajemen perusahaan yang diukur menggunakan komponen profitabilitas dalam kondisi yang baik.

Pengukuran nilai perusahaan telah mengalami banyak perkembangan, dari yang sifatnya konvensional sampai yang lebih modern dan mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam pengukuran nilai perusahaan. Dalam jurnal (Rahayu dan Sari, 2021) beberapa indikator yang digunakan untuk nilai perusahaan diantaranya adalah:

1. *Price Earning Ratio (PER)*

Rasio ini digunakan untuk menghitung hubungan antara harga saham perusahaan dan keuntungan pemegang saham. Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk menentukan seberapa besar pasar menghargai kinerja perusahaan yang dilihat dari *earning per share* nya. Keterkaitan antara pasar saham biasa dan *earning per share* diwakili oleh *price earning ratio*.

Price Earning Ratio (PER) mengukur anitipasi perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk

tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. PER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q Ratio (Q Tobin)

Q Tobin adalah nilai pasar dari aset perusahaan dibagi dengan biaya pengantiannya. Q Tobin dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Q Tobin} = \frac{\text{Nilai Pasar Aset Perusahaan}}{\text{Biaya Penggantian Aset Perusahaan}}$$

3. Price Book Value (PBV)

Perbandingan antara harga saham dan nilai buku menghasilkan PBV. Dengan membagi seluruh ekuitas saham biasa dengan jumlah saham yang beredar, dapat diperoleh nilai buku per saham. Dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku akan diperoleh rasio nilai pasar/nilai buku sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

4. Keputusan Investasi

Keputusan investasi berkaitan dengan kebijakan perusahaan dalam menginvestasikan modal pada beberapa aset untuk mendapatkan laba dimasa mendatang atau kebijakan manajer keuangan bagaimana mengelola dana pada beberapa investasi yang menghasilkan keuntungan dikemudian

hari dengan tujuan ialah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut (Hamidah, 2019) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan menjelaskan:

“Keputusan investasi berkaitan dengan keputusan pemilihan asset atau asset yang dimiliki oleh perusahaan. Keputusan investasi berkaitan dengan pertanyaan berapa sebaiknya komposisi jumlah setiap komponen asset, misalnya berapa jumlah kas, surat berharga, piutang, persediaan, surat berharga jangka panjang, mesin, gedung maupun asset lainnya. Keputusan komposisi asset harus dievaluasi secara berkesinambungan. Sehingga apabila ditemukan asset atau asset yang tidak ekonomis dapat segera dikurangi, dihilangkan, ataupun diganti dengan asset atau asset lainnya.”

Menurut (Sugeng, 2017, p. 27) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Fundamental menjelaskan:

“Keputusan investasi yaitu keputusan atau ketetapan tentang pemilihan obyek dan nilai investasi ke dalam asset atau sumber daya ekonomis mencakup segala sesuatu yang mendatangkan manfaat ekonomis bagi perusahaan berupa pendapatan di masa yang akan datang. Asset dibutuhkan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan kegiatan perusahaan guna mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan.”

Menurut (Tumiwa et al., 2018) mengatakan bahwa:

“Keputusan investasi adalah keputusan yang menyangkut cara manajer mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan pada masa depan. Jenis dan besarnya investasi akan memengaruhi tingkat keuntungannya. Keuntungan yang diharapkan dari investasi tidak dapat diperkirakan secara pasti karenanya investasi akan menanggung risiko atau ketidakpastian. Risiko dan ketidakpastian dari investasi akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan memaksimalkan nilai perusahaan.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan keputusan dalam mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa depan.

Pada variabel keputusan investasi menggunakan *signaling theory*. Menurut Brigham dan Houston (2001) *signaling theory* yakni sebuah sinyal yang perusahaan berikan kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi di antara perusahaan dengan investor. Informasi tersebut adalah catatan dari perusahaan dimasa lalu, saat ini ataupun dimasa yang akan datang. Kemudian terkait signal yang dimaksud ialah tindakan atau keputusan yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya adalah mengenai keputusan investasi, yang memberikan tanda yang baik tentang pertumbuhan dan perkembangan perusahaan dimasa mendatang yang bisa menaikkan harga saham sebagai penilaian dari nilai perusahaan.

Menurut (Sulindawati et al., n.d.) menjelaskan bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian terhadap investasi dalam aktiva tetap yaitu:

a. *Payback Period (PP)*

Payback period merupakan metode yang menghitung jumlah tahun yang diperlukan untuk menutup investasi awal.

b. Average Rate of Return (ARR)

Average rate of return merupakan metode yang mengukur tingkat pengembalian rata-rata dari suatu investasi.

c. Net Present Value

Net present value merupakan metode yang didasarkan pada nilai sekarang dari keuntungan masa depan yang didiskontokan oleh biaya modal.

d. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return merupakan metode yang diperoleh dari tingkat suku bunga yang mencapai keseimbangan nilai sekarang atas pengembalian masa depan dengan total biaya investasi.

e. Profitability Index (PI)

Profitability index merupakan metode yang dikenal sebagai perbandingan antara nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa datang dengan nilai investasi saat ini.

5. Leverage

Leverage adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pinjaman. Pinjaman dan uang tunai sendiri adalah dua pilihan untuk mendapatkan pendanaan. Pilihan antara menggunakan uang sendiri dan meminjam uang membutuhkan pertimbangan yang cermat. Rasio *leverage* digunakan untuk menentukan seberapa besar aset perusahaan dibayar oleh hutang. Artinya,

jumlah hutang yang diambil perusahaan untuk mendanai operasinya dikontraskan dengan jumlah uang tunai yang telah diinvestasikan perusahaan itu sendiri (Suwanta & Herijawati, 2022). Hal ini dikarenakan ketika perusahaan menggunakan modal untuk kegiatan operasinya, dibutuhkan waktu yang lama untuk mencapai target pertumbuhan yang diinginkan. Untuk alasan ini, selama perusahaan mampu mengendalikan tingkat risiko yang terkait dengan pinjaman (dalam bentuk bunga yang masih harus dibayar perusahaan meskipun perusahaan kadang-kadang mengalami kerugian), perusahaan dapat menggunakan dana pinjaman untuk memajukan operasinya. Ditinjau dari laporan laba rugi, *leverage* dibedakan menjadi dua yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* mengacu pada penggunaan aset tetap, dan pengembalian dari penggunaan tersebut diharapkan dapat menutupi biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan *financial leverage* adalah penggunaan dana beban tetap untuk meningkatkan laba per saham atau *earning per share* (Wisaputri & Herijawati, 2022).

Menurut (Peng Wi, 2022) *leverage* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang atau saham) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak bergantung pada hutang dalam membiayai aset perusahaan. Semakin banyak porsi hutang

yang dimiliki perusahaan maka beban bunga perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Aprilyanti, 2021).

Dalam penelitian Rita (2021) mengatakan bahwa:

“Leverage dapat diartikan sejauh mana pendapatan tetap dapat menutupi beban tetapnya (utang) yang digunakan dalam struktur modal suatu perusahaan. Semakin tinggi jumlah utang, maka berarti semakin tinggi risiko sehingga semakin tinggi beban bunga yang akan dibebankan kepada perusahaan oleh yang memberikan pinjaman.”

Dalam penelitian Suwardika (2018) mengatakan bahwa:

“*Leverage* dapat dikatakan bahwa suatu rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayai dengan menggunakan hutang dalam mendukung kegiatan operasionalnya. Penggunaan hutang tersebut diharapkan perusahaan akan mendapat respon positif oleh pihak luar. Jadi hutang merupakan tanda atau sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.”

Dalam penelitian Novari (2018) mengatakan bahwa:

“Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula. *Leverage* perlu dikelola dengan baik agar penggunaan hutang bisa meningkatkan nilai perusahaan.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* adalah suatu bentuk rasio keuangan yang mengukur besarnya utang yang digunakan untuk membiayai suatu perusahaan dan menjadi ukuran kesanggupan perusahaan memanfaatkan asetnya yang mempunyai biaya tetap tinggi dalam memperoleh tingkat pengembalian investasi yang dilakukan.

Menurut (Ruki et al., 2022) terdapat dua teori yang berkaitan dengan *leverage*. Berikut adalah penjelasan dari teori *leverage* tersebut:

- a) *Pecking order theory* menetapkan suatu urutan pembiayaan yang memberikan pilihan kepada manajer untuk menggunakan lebih awal, apakah laba ditahan, utang, dan penerbitan saham sebagai upaya terakhir pemilihan pembiayaan. Sehingga, menurut teori ini perusahaan lebih memilih pembiayaan internal (pembiayaan berdasarkan kinerja perusahaan). Ketika suatu perusahaan membutuhkan pembiayaan eksternal, perusahaan dapat menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yakni dimulai dengan penerbitan obligasi, surat berharga dengan karakteristik opsi (seperti obligasi konversi), dan terakhir menerbitkan saham baru bila tidak mencukupi.
- b) *Trade off Theory* menyebutkan, perusahaan memanfaatkan pajak dari pinjaman untuk mengatasi isu kebangkrutan potensial. Inti dari *trade off theory* ini adalah menjamin adanya manfaat dan biaya yang seimbang yang timbul dari penggunaan utang. Jika manfaatnya lebih besar boleh dipertimbangkan penggunaan tambahan utang. Namun, jika biaya penggunaan utang lebih besar maka penggunaan utang tidak diperkenankan lagi.

Menurut (Alexander, 2022) perhitungan rasio solvabilitas (*leverage*) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas: rasio utang terhadap aset (*Debt to Asset Ratio*), rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- 2) Pendekatan laporan laba rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
- 3) Pendekatan laporan laba rugi dan neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

Menurut (Anastasia & Fandy, 2022) jenis-jenis *leverage* yang biasa digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan utang, antara lain:

a) *Debt to assets ratio* atau *Debt ratio*

Debt ratio merupakan utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio utang terhadap total aktiva/aset (DAR) atau biasa disebut rasio utang ini menunjukkan seberapa besar bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjakan oleh utang. Rumus untuk mencari *Debt to asset ratio* sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

b) *Debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio utang terhadap ekuitas (DER) ini menunjukkan hubungan antara jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki perusahaan. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Long term debt to equity ratio*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan

modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari LTDtER sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\textit{Utang Jangka Panjang}}{\textit{Modal}}$$

6. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden berkaitan mengenai keuntungan yang didapatkan emiten pada akhir periode yang dapat terbagikan kepada investor berupa deviden atau digunakan untuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa mendatang. Kebijakan deviden yaitu kebijakan yang menentukan berapa besar keuntungan setelah pajak yang didapatkan perusahaan akan diberikan pada bentuk deviden kepada pemegang saham.

Menurut (Peng Wi, 2021) kebijakan deviden yang optimal dalam sebuah perusahaan harus mencapai suatu keseimbangan di antara deviden saat ini dan pertumbuhan di masa depan sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Deviden dianggap lebih relevan dan deviden yang ada saat ini mempunyai nilai yang lebih tinggi daripada *capital gain* yang akan diterima di masa mendatang. Dengan demikian pemegang saham yang takut resiko akan lebih menyukai deviden daripada *capital gain*. *Dividend payout ratio* (DPR) merupakan salah satu alat ukur untuk mengetahui kebijakan deviden perusahaan yang menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang digunakan untuk membayar deviden ke investor. Setiap perusahaan memiliki kebijakan dalam pembagian deviden yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan perusahaan itu sendiri.

Menurut (Sugeng, 2017, p. 28) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan Fundamental menjelaskan:

“Kebijakan deviden yaitu ketetapan tentang apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu sebaiknya seluruhnya dibagikan sebagai deviden, atau sebagian besar, atau sebagian kecil saja, atau tidak sama sekali, kepada pemilik atau pemegang saham. Dengan kata lain apakah keuntungan yang diperoleh sebaiknya sebagian atau seluruhnya ditahan di perusahaan yaitu untuk dimanfaatkan kembali guna memenuhi kebutuhan dana dalam rangka membiayai peluang investasi yang ada.”

Menurut (Masno, 2021) dalam bukunya yang berjudul Pengantar Keuangan Internasional menjelaskan:

“Kebijakan deviden merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan deviden adalah suatu kebijakan yang ditetapkan untuk menentukan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam deviden atau digunakan sebagai investasi perusahaan di masa mendatang dalam bentuk laba ditahan.

Terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan kebijakan deviden. Berikut adalah penjelasan dari teori kebijakan deviden tersebut:

a. Teori *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Fancro Modigliani dan Merton Miller. Menurut teori *irrelevance*, kebijakan deviden tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Modigliani dan Miller

berpendapat bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau pendapatan dan resiko dari investasi, sehingga nilai perusahaan tidak dipengaruhi dari bagaimana membagi arus pendapatan menjadi deviden dan laba ditahan. Selain itu, asumsi dari teori ini menyatakan bahwa rasio pembayaran deviden hanya sebuah rincian dan tidak mempengaruhi kesejahteraan pemegang saham.

b. Teori *Bird in the Hand*

Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori *Bird in the Hand* berpendapat jika pemegang saham menginginkan deviden yang besar dibandingkan dengan *capital gain* sebagai imbal hasil dari investasi yang sudah dikeluarkan. Hal ini terjadi karena pembagian deviden dapat mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor. Selain itu, pembagian deviden saat ini lebih disukai karena investor beranggapan bahwa memperoleh deviden saat ini memiliki risiko yang rendah daripada memperoleh *capital gain* dimasa mendatang, meskipun kedepannya *capital gain* dapat memberikan keuntungan yang besar dari pada deviden saat ini.

c. Teori *Tax Preference*

Berdasarkan teori *Tax Preference*, kebijakan deviden mempunyai pengaruh negatif terhadap harga pasar saham perusahaan. Yang artinya bahwa pembagian deviden yang tinggi maka akan menurunkan harga pasar saham perusahaan tersebut. Hal ini terjadi, karena pajak deviden lebih besar dibandingkan pajak *capital gain*. Sehingga pemegang saham

akan lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan di perusahaan, untuk membiayai investasi yang dilakukan oleh perusahaan daripada dibagikan.

Menurut (Sartono, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden adalah sebagai berikut:

a. Kebutuhan dana perusahaan

Kebijakan deviden yang diterapkan penting sebagai pertimbangan kebutuhan keuangan perusahaan. Arus kas perusahaan yang direncanakan, pengeluaran modal di masa depan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan banyak faktor lain yang harus diperhitungkan posisi kas perusahaan saat menganalisis kebijakan deviden.

b. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan faktor utama dalam kebijakan deviden. Mengingat bahwa deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin banyak kas dan likuiditas yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

c. Kemampuan meminjam

Posisi likuiditas perusahaan dapat diatasi dengan kemampuan perusahaan untuk meminjam dalam jangka pendek. Kemampuan

meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan.

7. Profitabilitas

Menurut (Peng Wi, 2018) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan menilai sejauh mana kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Setiap perusahaan yang dibangun memiliki tujuan utama untuk menerima profit maksimal sehingga penanam modal tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Profitabilitas juga mencerminkan performa manajemen perusahaan serta sebagai bahan untuk menilai kinerja pengelola dalam periode khusus. Semakin besar nilai profitabilitas akan semakin baik kapasitas perusahaan dalam penggunaan aset dan modal dalam mendapatkan keuntungan bersihnya (Stephanie & Herijawati, 2022).

Rasio profitabilitas merupakan rasio penting karena perusahaan secara umum memiliki tujuan mendapat keuntungan yang setinggi-tingginya sehingga dengan menggunakan rasio profitabilitas ini perusahaan dapat mengetahui tercapai atau tidak tujuan perusahaan tersebut (Aprilyanti, 2022). Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya

yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar atau kecilnya laba ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut (Aldila Septiana, 2019, p. 108) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan menjelaskan:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Selain itu, juga memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.”

Menurut (Hery, 2021, p. 192) dalam bukunya yang berjudul Analisis Laporan Keuangan-*Integrated and Comprehensive* menjelaskan:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal.”

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan.

Pada variabel profitabilitas menggunakan *signaling theory* yang membahas tentang bagaimana manajemen memberikan informasi kepada para investor bahwa profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut menguntungkan mengingat definisi dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu

periode tertentu. Informasi terkait profitabilitas perusahaan merupakan sinyal yang mampu mempengaruhi reaksi pasar dalam bentuk permintaan pembelian saham perusahaan. Sehingga para pemegang saham dapat mengetahui tentang prospek kedepannya mengenai perusahaan yang ditanamkan modalnya.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas juga memiliki tujuan, tidak hanya bagi pihak pemilik usaha tetapi juga pihak di luar perusahaan yang memiliki hubungan dan kepentingan dengan perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut (Hery, 2017, p. 8) dalam bukunya yang berjudul Riset Akuntansi, macam-macam rasio profitabilitas yang dapat digunakan, antara lain:

a. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets/ROA*)

Indikator seberapa besar kontribusi aset untuk menghasilkan laba bersih adalah hasil pengembalian aset. Dengan kata lain rasio ini mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah uang yang termasuk dalam total aktiva.

Setiap rupiah uang yang tergabung dalam keseluruhan aset menghasilkan lebih banyak laba bersih, semakin tinggi pengembalian aset. Sebaliknya, jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang terkandung dalam total aset berkurang ketika ROA menurun.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

Indikator berapa banyak ekuitas membantu menghasilkan pendapatan bersih adalah hasil pengembalian ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah total ekuitas.

Setiap rupiah uang yang diinvestasikan dalam total ekuitas menghasilkan lebih banyak laba bersih, yang sebanding dengan pengembalian ekuitas. Di sisi lain, pengembalian ekuitas yang lebih rendah menghasilkan lebih sedikit keuntungan bersih yang dihasilkan

dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam saham. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROE:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk menghitung proporsi laba kotor terhadap laba bersih dikenal sebagai margin laba kotor. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor dengan penjualan bersih. Setelah mengurangi penjualan bersih dan harga pokok penjualan, laba kotor dihitung. Penjualan bersih mengacu pada penjualan (tunai atau kredit) dikurangi pengembalian uang, modifikasi harga jual, dan diskon penjualan.

Laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih meningkat seiring dengan naiknya margin laba kotor disebabkan oleh harga jual yang tinggi atau murahnya harga barang yang ditawarkan. Sebaliknya, margin laba kotor yang lebih rendah menunjukkan laba kotor yang lebih rendah dari penjualan bersih disebabkan oleh harga jual yang rendah atau mahalny harga produk yang ditawarkan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba kotor:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

d. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio yang digunakan untuk menghitung proporsi laba bersih terhadap penjualan bersih disebut margin laba bersih. Setelah dikurangi laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan. Laba sebelum pajak penghasilan dalam rasio ini mengacu pada laba operasi ditambah pendapatan dan laba tambahan, diikuti dengan pengurangan biaya dan kerugian lainnya.

Laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih meningkat seiring dengan meningkatnya margin laba bersih. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih, semakin sedikit uang yang dihasilkan dari penjualan bersih dalam laba bersih. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

B. Hasil Penelitian Terdahulu

TABEL II.1
HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Penulis dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Terkait	Hasil Penelitian
1.	(Agustin Lia, 2022)	Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. Keputusan Investasi 2. Kebijakan Dividen	1. Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh

		Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI	3. Likuiditas	terhadap nilai perusahaan. 3. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2.	(Mesrawati et al., 2021)	Pengaruh Keputusan Investasi, <i>Leverage</i> , Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. Keputusan Investasi 2. <i>Leverage</i> 3. Kebijakan Dividen	1. Keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Oktaviarni, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> , Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. Profitabilitas 2. Likuiditas 3. <i>Leverage</i> 4. Kebijakan Dividen 5. Ukuran Perusahaan	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen

		Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	(Ganar, 2018)	Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. Kebijakan Dividen 2. Profitabilitas	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.
5.	(Bahrn & Firmansyah, 2020)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. <i>Leverage</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

		Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan	2. Keputusan Investasi 3. Kebijakan Dividen 4. Arus Kas Bebas	2. Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 4. Arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
6.	(A. P. S. Utami & Darmayanti, 2018)	Pengaruh Keputusan Investasi, <i>Leverage</i> Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan <i>Food And Beverages</i>	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. Keputusan Investasi 2. <i>Leverage</i> 3. Kebijakan Dividen	1. Keputusan investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan

				signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	(Choirul et al., 2021)	Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: 1. Likuiditas 2. Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
8.	(Lumoly et al., 2018)	Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<p>Dependen: Nilai Perusahaan</p> <p>Independen: 1. Likuiditas 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

9.	(Kusaendri & Misipiyanti, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Dependen: Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Independen: 1. Profitabilitas 2. Keputusan Investasi 3. <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
10.	(Sutama & Lisa, 2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	Dependen: Nilai Perusahaan Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sumber : Data diolah, 2022

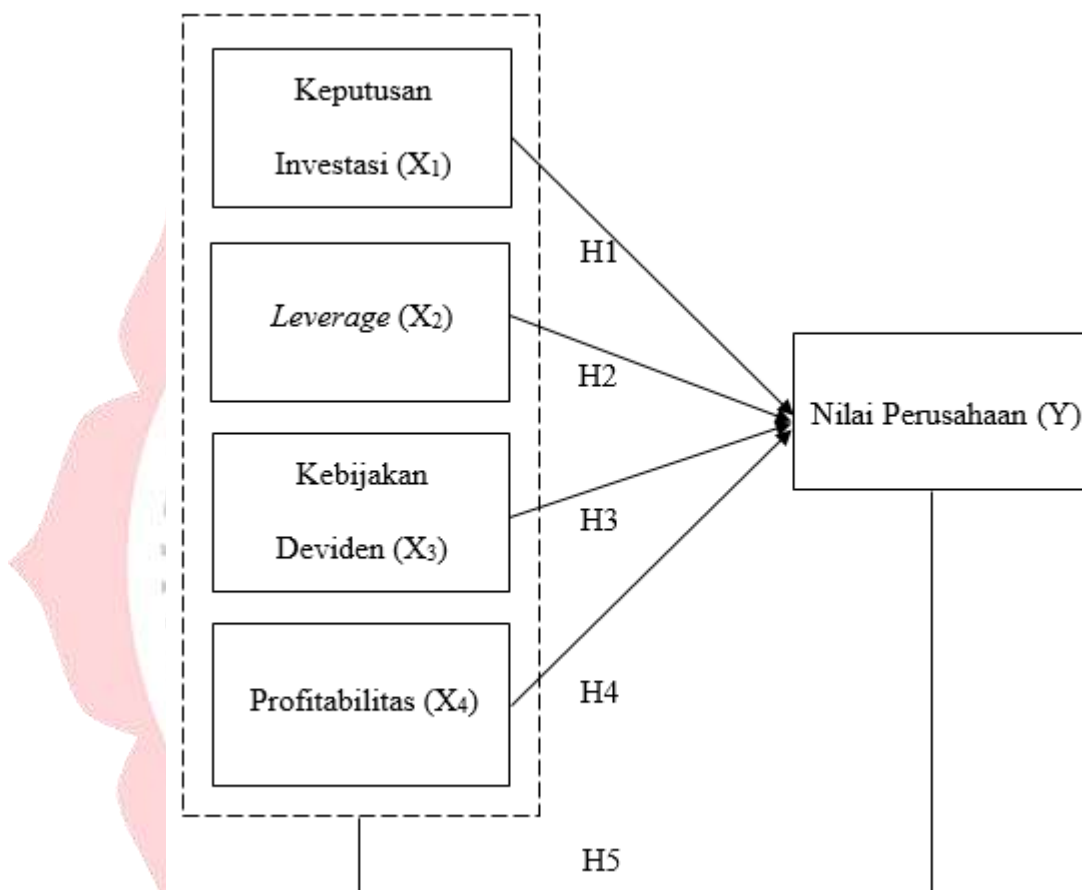
C. Kerangka Pemikiran

Memiliki 5 variabel sebagai kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari 4 variabel independen keputusan investasi (X1), *leverage* (X2), kebijakan deviden (X3), profitabilitas (X4) dan 1 variabel

dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Berikut kerangka pemikiran yang disajikan dalam bentuk gambar:

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



D. Perumusan Hipotesa

1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi adalah hal yang sangat penting dengan semakin besarnya dan berkembangnya perusahaan. Bentuk, macam dan komposisi investasi mempengaruhi dan menunjang tingkat keuntungan dimasa depan. Apabila perusahaan dapat menghasilkan suatu keputusan investasi yang

paling tepat, maka aktiva tersebut dapat menciptakan suatu kinerja perusahaan yang optimal. Sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Agustin Lia, 2022) dan (Mesrawati et al., 2021) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya jika sebuah perusahaan dalam kaitannya dengan kegiatan berinvestasi bisa menciptakan laba lebih besar melalui pemanfaatan sejumlah sumber daya yang dimiliki secara benar, maka tingkat kepercayaan para investor terhadap perusahaan terkait pembelian saham akan semakin besar, sehingga mampu membuat nilai perusahaan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis:

H₁: Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage menggambarkan besar atau kecilnya jumlah pemakaian utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari risiko yang melekat pada suatu perusahaan. Hal ini berarti *leverage* yang semakin besar menunjukkan resiko investasi yang semakin besar pula, sehingga penggunaan hutang perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengelolaan *leverage* sangatlah penting, sebab keputusan dalam

penggunaan hutang yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Bahrun & Firmansyah, 2020) dan (A. P. S. Utami & Darmayanti, 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan memperlihatkan nilai utang yang besar, dimana utang itu dapat dijadikan modal untuk memutar kegiatan perusahaan untuk mendapatkan laba yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis:

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan Deviden berkaitan dengan keuntungan yang didapatkan perusahaan pada akhir periode yang dibagikan kepada investor berupa deviden atau digunakan untuk laba ditahan sebagai pembiayaan investasi dimasa mendatang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari besarnya kemampuan perusahaan dalam membayarkan deviden. Apabila deviden yang dibayarkan oleh perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan cenderung mengalami tinggi sehingga nilai perusahaan juga mengalami tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviarni, 2019) dan (Ganar, 2018) menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang digambarkan dengan kebijakan

perusahaan dalam memutuskan berapa banyak deviden yang harus dibagikan ke pemegang saham dan berapa banyak jumlah laba yang harus dicadangkan. Kebijakan deviden dapat mempengaruhi persepsi investor karena dengan deviden yang dibagikan dengan jumlah yang cukup banyak setiap tahunnya akan meningkatkan minat investor untuk dapat berinvestasi di perusahaan tersebut yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis:

H₃: Kebijakan Deviden berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Dengan rasio profitabilitas yang tinggi maka akan menarik para investor untuk membeli atau menanamkan modalnya di perusahaan dan akan meningkatkan harga saham. Artinya perusahaan efektif dalam memakai ekuitas dalam aktivitas operasi untuk membuahkan keuntungan. Maka akan menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Choirul et al., 2021) dan (Lumoly et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang digambarkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menaikkan harga perusahaan pada sudut pandang investor. Sehingga menimbulkan minat yang tinggi untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tingginya

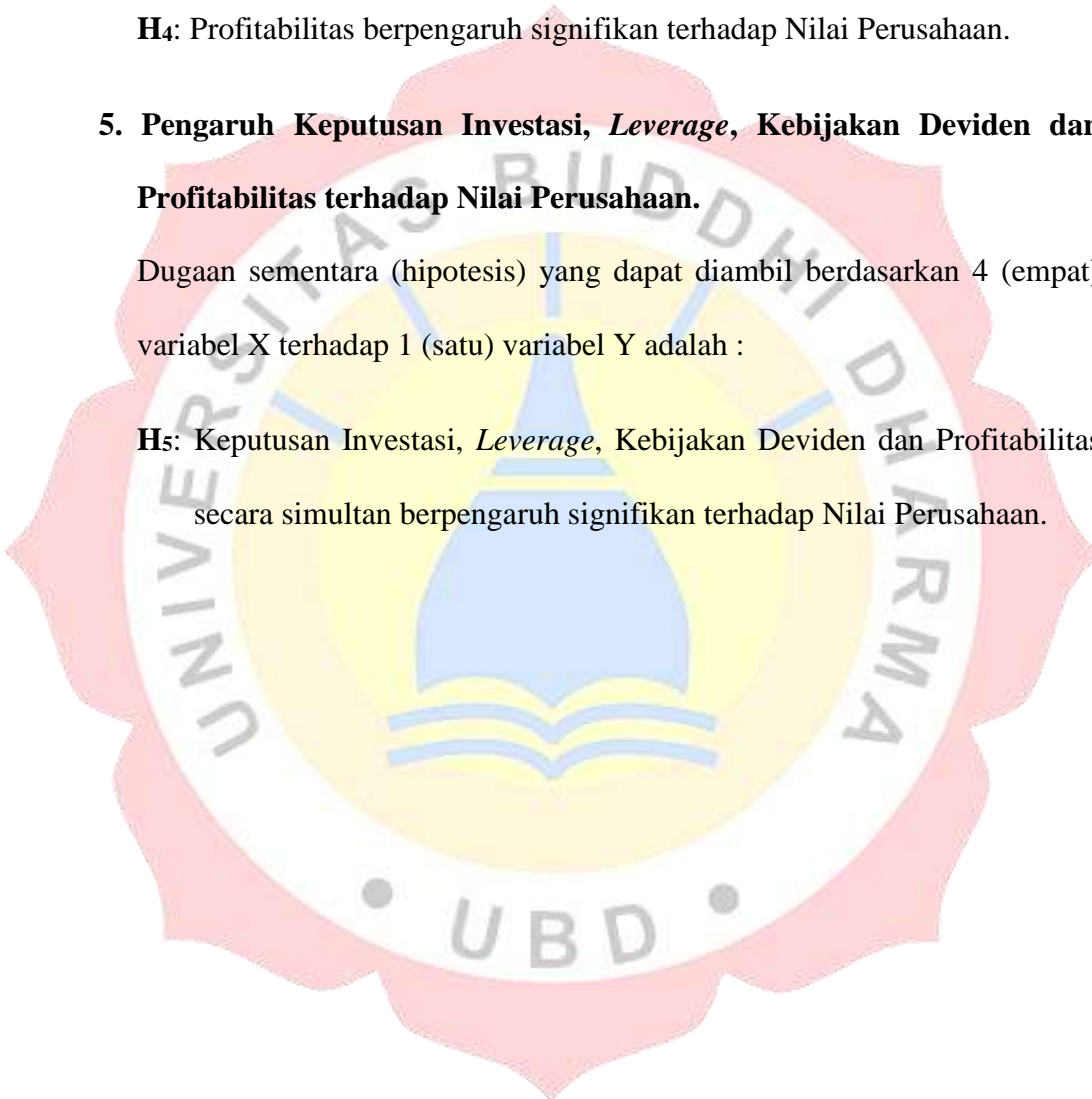
permintaan akan pembelian saham perusahaan tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai pasar saham yang menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis:

H₄: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5. Pengaruh Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Dugaan sementara (hipotesis) yang dapat diambil berdasarkan 4 (empat) variabel X terhadap 1 (satu) variabel Y adalah :

H₅: Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menggambarkan sesuatu proses mendapatkan informasi yang berbentuk angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang mau diketahui (Kasiram, 2019). Metode kuantitatif merupakan jenis penelitian yang dicoba secara sistematis, terstruktur, serta terperinci. Didalam pelaksanaannya metode penelitian yang dilakukan yakni berfokus pada pemakaian angka, tabel, grafik, serta diagram untuk menunjukkan hasil informasi yang hendak diolah.

Metode kuantitatif ini dipakai peneliti sebab dinilai bisa membantu peneliti didalam menuntaskan penelitian yang hendak dicoba dan berfokus pada pengaruh atas variabel-variabel yang telah peneliti pilih serta pengujian yang dilakukan penelitian bersumber pada informasi yang sudah disiapkan selaku acuan yang kemudian diolah memakai pengujian terhadap variabel-variabel dari informasi tersebut. Sesudah dilakukannya pengujian, peneliti hendak merumuskan hasil dari pengujian yang sudah dicoba.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Penelitian ini memfokuskan pada

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang secara konsisten terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia didalam kurun waktu 5 tahun mulai dari 2017-2021. Informasi penelitian ini dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan melalui situs resmi BEI yakni www.idx.co.id, serta mengunduh laporan keuangan tersebut melalui situs resmi perusahaan terkait. Didalam memastikan sampel penulis sudah menetapkan kriteria tertentu sebagai bahan sampel didalam penelitian yang hendak penulis lakukan.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun didalam arsip yang siap diterbitkan dan digunakan untuk umum. Data sekunder didalam penelitian ini berupa keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden, profitabilitas dan nilai perusahaan yang dimana data tersebut peneliti dapat melalui laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 yang terdapat didalam situs resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Slamet & Aglis, 2020) mengatakan bahwa:

“Populasi ialah keseluruhan dari subjek atau objek yang akan menjadi sasaran penelitian. Yang memiliki karakteristik dan variasi tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk mempermudah pengumpulan, analisis dan kesimpulan terhadap data”.

Pada penelitian ini populasi data yang diperoleh ialah perusahaan-perusahaan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021, dimana terdaftar 27 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang dapat dijadikan *sample* penelitian dikarenakan ada beberapa kriteria yang harus tercantum didalam laporan keuangan tersebut. Dengan populasi yang ada, penelitian ini menggunakan teknik *non-random sampling* dan jenis *purposive sample*.

Menurut (Slamet & Aglis, 2020) mengatakan bahwa:

“*Non-random sampling* ialah teknik pengkualifikasian sampel atas populasi, dimana tidak semua populasi diberikan peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Sedangkan, *purposive sample* ialah pemilihan sampel atas dasar ciri-ciri tertentu yang dipandang memiliki hubungan erat dengan sifat populasi yang telah diketahui”.

Peneliti telah menetapkan kriteria didalam pengambilan sampel yang akan digunakan didalam penelitian ini, yakni:

1. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
2. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
3. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami keuntungan setiap tahun pada periode 2017-2021.
4. Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang membagikan deviden tunai selama 5 tahun berturut-turut.

5. Bukan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terkena data *outlier*.

Tabel III.1
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	27
2	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak secara konsisten melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.	(0)
3	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian setiap tahun pada periode 2017-2021.	(4)
4	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak membagikan deviden tunai selama 5 tahun berturut-turut.	(5)
5	Jumlah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terkena data <i>outlier</i>	(5)
Jumlah Perusahaan Sampel		13
Periode Penelitian		5 Tahun
Jumlah Sampel		65

Berdasarkan data pada tabel III.1 yang memuat informasi mengenai proses seleksi sampel berdasarkan kriteria, didapatkan 13 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana 13 perusahaan tersebut memenuhi syarat untuk dilakukan penelitian dan jumlah sampel keseluruhan yakni sebanyak 65 sampel, dimana 13 perusahaan yang memenuhi syarat akan diambil datanya

selama periode penelitian yakni 5 tahun pada periode 2017-2021. Berikut ialah 13 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat untuk dilakukan sebagai sampel penelitian:

Tabel III.2
Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	PT. Budi Strach & Sweetneer Tbk.
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.
9	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.
10	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.
12	STTP	PT. Siantar Top Tbk
13	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data”.

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas atau kegiatan penelitian untuk mengamati dan meninjau secara cermat suatu objek. Dimana teknik

pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian secara langsung di lapangan dengan sumber utama data.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan acuan yang digunakan dalam berbagai kegiatan. Studi pustaka juga memiliki pengertian sebagai referensi untuk mendapatkan suatu informasi.

3. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber utama data. Data bisa diperoleh dari buku, jurnal, maupun sumber lain yang berkaitan dengan data yang dicari tersebut.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dari studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan membaca jurnal yang dijadikan referensi penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan, pencatatan, serta pengkajian data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sudaryono, 2017) didalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan menyatakan bahwa:

“Variabel penelitian ialah atribut, sifat, atau nilai seseorang, item, atau aktivitas yang telah dipilih peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya”.

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan dua macam variabel, yakni:

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang menjadi acuan terjadinya pengaruh suatu masalah atas variabel independen. Variabel dependen didalam penelitian ini ialah Nilai Perusahaan dengan *Price Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh yang dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$$

(Sumber: Anastasia & Fandy, 2022)

Keterangan:

PBV = *Price Book Value*

Harga Saham = Harga Saham

Book Value Per Share = Nilai Buku Saham

Book value per share dapat dihitung dengan:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi kejadian atas pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen didalam penelitian ini ialah:

a. Keputusan Investasi (X1)

Keputusan investasi didefinisikan sebagai proses pemilihan satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai menguntungkan dari sejumlah alternatif investasi yang tersedia bagi perusahaan.

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan PER (*Price Earning Ratio*), dimana PER menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earning per share*). Keputusan Investasi dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Sumber: Anastasia & Fandy, 2022)

Keterangan :

PER = *Price Earning Ratio*

Harga Saham = Harga Saham

EPS = *Earning Per Share*

Earning per share dapat dihitung dengan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

b. *Leverage* (X2)

Leverage didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang memiliki biaya tetap (hutang) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan melalui hutang dengan ekuitas. *Leverage* dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Anastasia & Fandy, 2022)

c. Kebijakan Deviden (X3)

Kebijakan deviden adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Kebijakan deviden dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana rasio pembayaran deviden adalah persentase laba yang

dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk kas, kebijakan deviden dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$$

(Sumber: Anastasia & Fandy, 2022)

Dimana:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Total Dividen}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

Dan *earning per share* dapat dihitung dengan:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Saham Beredar}}$$

d. Profitabilitas (X4)

Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diproksikan melalui *Return on Equity* (ROE). Menurut (Hery, 2017) dalam bukunya yang berjudul *Kajian Riset Akuntansi* mengatakan bahwa “*Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih.” Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sumber: Anastasia & Fandy, 2022)

Tabel III.3 merupakan tabel operasionalisasi variabel, dimana didalamnya memuat rumus untuk memperoleh data yang diperlukan

berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang telah ditentukan peneliti. Susunan tabel III.3 terdiri dari variabel independen seperti keputusan investasi, *leverage*, kebijakan deviden, dan profitabilitas serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel III.3

Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1	Keputusan Investasi (X1)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$
2	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
3	Kebijakan Dividen (X3)	$DPR = \frac{DPS}{EPS}$
4	Profitabilitas (X4)	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$
5	Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Book Value Per Share}}$

Sumber: Data diolah, 2022

F. Teknik Analisis Data

Data telah dikumpulkan dan dihitung dengan masing-masing perhitungan variabel yang digunakan didalam penelitian ini, selanjutnya akan dianalisa untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang akurat. Oleh karenanya, wajib untuk menetapkan teknik analisa data sebagai tujuan awal penelitian dan membuktikan atas ketepatan hipotesis yang telah dibuat. Pada penelitian ini menggunakan *software* statistik yakni IBM SPSS 25 sebagai program yang digunakan untuk mengolah data dan menganalisa atas

variabel yang terdapat pada penelitian ini. Berikut merupakan tahapan analisa data yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).”

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Rochmat, 2017) mengatakan bahwa:

“Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi”.

a. Uji Normalitas

Menurut (Rochmat, 2017) mengatakan bahwa:

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak.”

Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas residual. Uji *Kolmogorov-Smirnov* memiliki kriteria didalam pengambilan keputusan, seperti :

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka residual terdistribusi normal.

- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka residual terdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Rochmat, 2017) mengatakan bahwa:

“Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen.”

Untuk menghasilkan kesimpulan apakah terdapat multikolinearitas didalam model regresi pada penelitian ini dapat diukur melalui Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance. VIF memiliki ketentuan didalam menghasilkan kesimpulan, seperti:

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0.10 maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rochmat, 2017) mengatakan bahwa:

“Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.”

Jika varians nilai residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yakni ZPRED dengan SRESID

maka akan menghasilkan output grafik scatterplot. Setelah hasil grafik scatterplot muncul, maka dapat disimpulkan jika:

- 1) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi.
- 2) Jika membentuk pola tertentu seperti membentuk pola yang teratur maka dapat ditarik kesimpulan model regresi mengindikasikan terjadi Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Rochmat, 2017) mengatakan bahwa:

“Uji Autokorelasi bertujuan untuk menghitung apakah didalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.”

Model regresi yang baik seharusnya dapat menunjukkan tidak terjadi autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka disebut adanya problem autokorelasi. Metode pengujian autokorelasi dapat di uji dengan uji Durbin-Watson (DW test). Dasar atas pemberi kesimpulan DW test ialah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil daripada dL , atau lebih besar dari $(4-dL)$, maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi.

- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) mengatakan bahwa:

“Koefisien determinasi pada dasarnya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model didalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi ialah nol dan satu.”

Semakin banyak variabel yang digunakan untuk uji R^2 ini maka akan semakin menentukan besaran persentase yang dihasilkan oleh seluruh variabel tersebut. Nilai R^2 yang mendekati satu mengindikasikan variabel-variabel independen yang diuji memiliki kemampuan memberikan informasi secara penuh untuk membuat prediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda ialah untuk mencari Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Menurut (Suyono, 2018) didalam buku yang berjudul Analisis Regresi untuk Penelitian menyatakan bahwa:

“Model regresi linier sederhana ialah model probalistik yang menyatakan hubungan linier antara dua variabel dimana salah satu variabel dianggap memengaruhi variabel yang lain.”

Model dari persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROE + \varepsilon$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Perusahaan
α	= Konstanta
PER	= Keputusan Investasi
DER	= <i>Leverage</i>
DPR	= Kebijakan Deviden
ROE	= Profitabilitas
$\beta_{1,2,3,4}$	= Koefisien regresi tiap X
ε	= <i>Error</i>

5. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dibuat pada Bab II, maka diperlukan pembuktian perhitungan. Tahap pembuktian hipotesis didalam penelitian ini yakni:

a. Uji Parsial (t-test)

Uji parsial yang dilakukan ialah untuk mendapatkan hasil pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian uji t dapat dilakukan dengan membandingkan thitung dengan ttabel.

Pengujian uji t memiliki ketentuan seperti berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig. < 0.05 , maka H_a diterima dan H_o ditolak, disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig. > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_o diterima, disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan Pengujian:

- a) Apabila pengaruh Keputusan Investasi (X_1) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a1} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.
- b) Apabila pengaruh *Leverage* (X_2) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a2} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
- c) Apabila pengaruh Kebijakan Deviden (X_3) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a3} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan.
- d) Apabila pengaruh Profitabilitas (X_4) memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 berarti H_{a4} diterima, mengindikasikan pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah keseluruhan variabel independen secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ketentuan pengujian Uji F ialah:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi > 0.05 , berarti secara bersamaan atau secara simultan seluruh variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi < 0.05 maka H_{a5} , berarti secara simultan variabel independen Keputusan Investasi, *Leverage*, Kebijakan Deviden, dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.